

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan ekonomi tidak pernah terlepas keterkaitannya dengan Pasar Modal. Pasar modal mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan ekonomi, terutama dalam proses alokasi dana masyarakat. Pasar modal memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor, sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi. Alternatif investasi memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan. Keputusan investasi oleh investor ditentukan oleh pengharapan mereka atas kesuksesan suatu usaha di masa yang akan datang.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dicapainya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Pada hakikatnya investor dalam melakukan investasi akan berusaha menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan return atau keuntungan yang berupa dividend dan atau capital gain. Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang minimal (Jogiyanto, 2002).

Didalam lingkungan politik, berbagai peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung akan mendapat respon dari para pelaku pasar. Hal ini dikarenakan peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang diinginkan para investor untuk melakukan transaksi dipasar modal.

Stabilitas politik yang diikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya dipasar modal. Oleh karena itulah, investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga ataupun aktivitas volume perdagangan saham di bursa efek. Karena semakin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya.

Bursa saham bukan tidak hanya sekedar hitungan laporan keuangan dan analisis teknikal yang bisa diprediksi dengan melihat gerak grafik yang terjadi. Situasi politik akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham di bursa, meskipun kinerja perusahaan bagus, namun apabila situasi politik dan keamanan tidak nyaman untuk investor maka mereka tidak akan melakukan investasi, bahkan akan menghindarinya.

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan (Jogiyanto, 2007).

Peristiwa politik baik secara umum atau khusus (pemilu), memang tidak mengintervensi bursa saham secara langsung, namun peristiwa ini merupakan salah satu informasi yang diserap oleh pelaku pasar modal dan digunakan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru. Sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung mempengaruhi perdagangan aktivitas bursa.

Salah satu peristiwa politik yang akan diuji kandungan informasinya terhadap aktivitas bursa efek adalah peristiwa Pemilu Presiden Indonesia tahun 2014, dikarenakan peristiwa tersebut merupakan peristiwa pemilu yang jarang terjadi pada periode sebelumnya yang banyak menimbulkan perselisihan dan gejolak politik. Calon presiden dan wakil presiden yang terpilih hanya terdiri dari dua kandidat saja. Pasangan nomor urut satu Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa dan pasangan nomor urut dua yaitu Joko Widodo dan Jusuf Kalla, yang keduanya sama-sama hebat dan mempunyai pengaruh yang besar dalam Negara Indonesia,

khususnya dalam bidang perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap iklim investasi.

Peristiwa pergantian pemimpin ini juga diprediksi akan mencuri perhatian para pelaku pasar. Adakalanya kemungkinan munculnya pemimpin baru membuat para pelaku pasar menaruh ekspektasi, khususnya terkait kemajuan perekonomian. Apabila pemimpin baru dapat membawa perubahan yang positif bagi ekonomi di Indonesia melalui berbagai strategi dan kebijakan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa perubahan positif juga dapat berkontribusi bagi peningkatan perekonomian Indonesia. Peningkatan tersebut pada akhirnya juga dapat mendorong para investor baik domestik maupun asing untuk melakukan investasi di Indonesia. Berdasarkan argumentasi tersebut maka peristiwa pemilu presiden ini dianggap berpotensi menimbulkan reaksi dari para pelaku pasar di bursa efek, baik itu berupa volume perdagangan maupun harga saham.

Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antar *return* aktual dengan *return* yang diekspektasikan oleh investor (Jogiyanto, 2003). Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke- $t$  yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya.

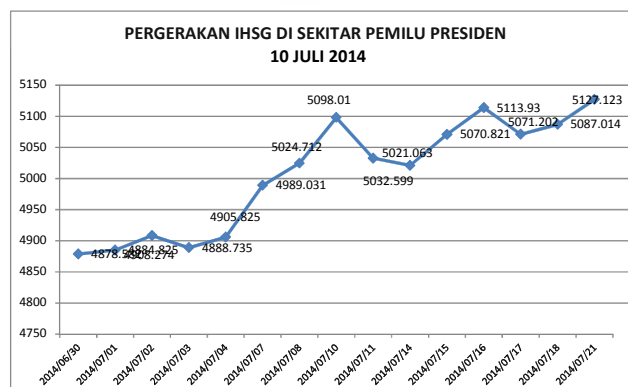
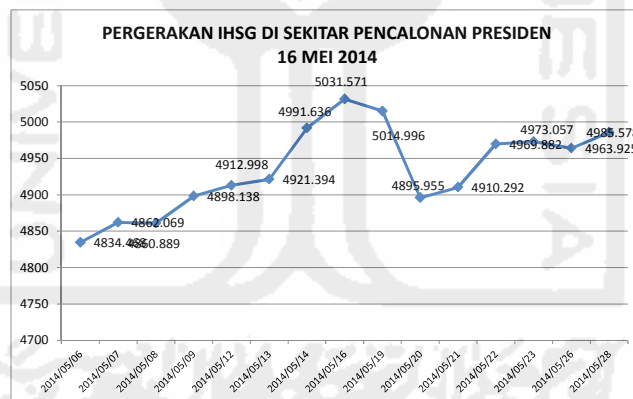
Selain berdampak pada harga saham, peristiwa politik juga berdampak pada likuiditas saham. Likuiditas saham diukur dari volume perdagangan saham. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan saham dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang semakin kuat akan kondisi yang *bullish*. Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar. Perubahan volume perdagangan saham dipasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor. Volume perdagangan saham diukur dengan aktivitas perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* (Neni M dan Mahendra, 2004).

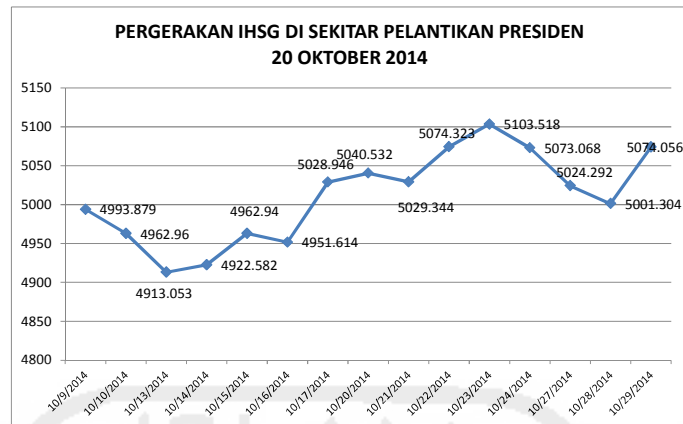
Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan dipasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator. Hal ini menyebabkan perkembangan dan tingkat likuiditas IHSG menjadi kurang mencerminkan kondisi real yang terjadi di bursa efek. Di Indonesia persoalan tersebut dipecahkan dengan menggunakan indeks LQ45. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham di BEI dengan likuiditas yang tinggi dan

kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi menurut beberapa kriteria pemilihan (Tandelilin, 2010). Sehingga penelitian ini akan meneliti saham LQ-45 sebagai sampelnya dikarenakan likuiditasnya yang terjaga.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik diantaranya penelitian mengenai kaitan antara pemilihan Presiden Amerika Serikat dan return saham industri pertahanan yang dilakukan oleh Ghassem homaifer et al (1998). Hasilnya menunjukkan adanya dampak yang signifikan positif terhadap abnormal return pada saham industri pertahanan. Kabela dan Hidayat (2009) melakukan penelitian pada peristiwa politik 8 Juli 2009 pada perusahaan LQ-45 menemukan bahwa terdapat rata-rata abnormal return disekitar Peristiwa Pemilu Presiden 8 Juli 2009, namun tidak ada perbedaan secara signifikan reaksi pasar antara sebelum dan sesudah peristiwa politik tersebut. Berberda dengan penelitian Sundari (2011) yang menemukan bahwa pelaksanaan pemilu 9 April 2009 tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap pergerakan harga saham disekitar maupun diluar pelaksanaan pemilu. Dalam penelitian Sihotang dan Mekel (2015) yang melakukan Studi pada Perusahaan Konstruksi, Infrastruktur dan Utilitas Pada BEI, Jakarta, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah Pemilu Presiden. Sedangkan pada trading volume activity terdapat perbedaan yang signifikan antara trading volume activity sebelum dan sesudah Pemilu Presiden.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini melakukan *event study* mengenai kaitan antara *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan dengan peristiwa pemilihan presiden 2014 khususnya dalam peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih pada tanggal 20 Oktober 2014. Bahwa pada tanggal tersebut mempunyai sinyal atau kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi lebih dari keadaan normal terhadap informasi tersebut, sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi investor. Investor akan membeli suatu saham, menjual saham atau tidak akan melakukan aksi jual maupun beli. Hal ini dapat dilihat dari gejala pergerakan IHSG disekitar pencalonan, pemilu dan pelantikan seperti tampak pada gambar 1.1





Gambar 1.1 Fenomena Pergerakan IHSG disekitar pencalonan, pemilu dan pelantikan Presiden dan wakil presiden terpilih.

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa pelaku pasar menyambut baik atas pencalonan, pemilu dan pelantikan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pada hari Senin 20 Oktober 2014. Pada saat pencalonan IHSG tanggal 16 Mei 2014 mengalami kenaikan tertinggi yaitu mencapai 5031,571. Setelah pencalonan IHSG kembali menurun dan mengikuti pola pasar, sehingga menunjukkan bahwa pasar memberikan respon positif pada saat pencalonan, karena investor mengetahui siapa-siapa saja yang akan menjadi kandidat presiden dalam Pilpres 2014.

Sementara pada saat Pemilihan ada kecenderungan grafik ISHG mengalami peningkatan yang konsisten yaitu mulai dari h-7 sampai dengan H-1 dan puncaknya pada t0 (satu hari setelah pemilu, karena pada saat pemilu merupakan hari libur). Hal ini disebabkan karena walau baru satu hari setelah pemilu melalui proses quick count sudah dapat diketahui



pasangan Jokowi JK mendapatkan suara terbanyak. Selanjutnya IHSG cenderung mengalami peningkatan hingga  $t+7$ .

Kondisi pelantikan yang diiringi situasi politik yang kondusif, diyakini membuat pelaku pasar tenang, sekalipun masih banyak sentimen negatif dari kondisi ekonomi global. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka menguat signifikan. Ini diindikasikan dengan mengalirnya dana-dana asing ke lantai bursa. Pada pembukaan perdagangan awal pekan, Senin (20 oktober 2014), IHSG melonjak 11,586 poin ke level 5.040,532. Walaupun sedikit mengalami koreksi pada 1 hari setelah pelantikan menjadi 5029,344 namun pada 2 hari dan 3 hari setelah pelantikan IHSG menguat hingga mencapai puncaknya yaitu menembus level 5.103,518. Pasar yang menguat karena didukung dengan adanya rekonsiliasi antara dua kubu yaitu pertemuan antara Jokowi dan Prabowo akhir pekan sebelumnya. Ini menjadi sentimen positif tambahan yang mampu menahan adanya sentimen negatif dari kondisi global.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengambil judul penelitian **Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden 20 Oktober 2014 Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)**

## 1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh para investor sebelum dan setelah Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tanggal 20 Oktober 2014 pada perusahaan LQ-45 di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tanggal 20 Oktober 2014 pada perusahaan LQ-45 di BEI?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan antara rata-rata *abnormal return* yang diperoleh para investor sebelum dan setelah Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tanggal 20 Oktober 2014 pada perusahaan LQ-45 di BEI.
2. Untuk menganalisis perbedaan antara rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden tanggal 20 Oktober 2014 pada perusahaan LQ-45 di BEI

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, sebagai masukan guna menambah pengetahuan atau sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa politik.
2. Bagi investor, memberikan informasi apabila terjadi peristiwa politik, para pelaku pasar agar secara tepat memilah dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa politik.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah rumusan masalah sesuai dengan latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dijelaskan landasan teori yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan maupun dari literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Bagian ini juga memuat penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian yang perlu diuji kebenarannya dan kerangka berpikir.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

#### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran berdasarkan hasil penelitian.

